

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang berakhir pada kebangkrutan, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Weiss (2002) dalam Ruyawan dan Badera (2009) menemukan bahwa dari 288 perusahaan yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Fakta tersebut memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang dinyatakan mendapat opini wajar tanpa pengecualian bisa berhenti beroperasi.

Saat opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah sebab hal tersebut banyak pihak yang merasa dirugikan. Berdasarkan kejadian-kejadian tersebut, maka AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Meskipun auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini (Januarti, 2009).

Opini yang diberikan auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan dinamakan opini audit *going concern*. Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany et. al, 2003 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Setyarno (2006) menguji apakah pengaruh rasio-rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran *auditee*, skala auditor, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Salah satu rasio penting dalam mempengaruhi audit *going concern* adalah likuiditas. Januarti dan Fitrianasari (2008) menemukan bukti bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh dalam menentukan opini *going concern*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani, dkk (2003) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Komalasari (2004) serta Rahayu (2007) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Widyawati (2009) yang di dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa likuiditas

tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari beberapa penelitian pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten pada rasio likuiditas.

Rasio lain yang juga mempengaruhi opini audit *going concern* adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Petronela, 2004). Januarti dan Fitrianasari (2008) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny, dkk (2003). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Rahayu (2007). Berbeda dengan penelitian Komalasari (2004) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Semakin rendah ROA maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini selain *unqualified opinion* (Komalasari, 2004). Kemudian Hani, et.al (2003) serta Petronela (2004) dikutip Setyarno, dkk (2006) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Amilin dan Indrawan (2008). Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat ketidak konsistenan hasil pada rasio profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud menemukan apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga penelitian ini akan melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap opini *audit going concern*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai rasio likuiditas dan profitabilitas yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang masih belum konsisten. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian pasar modal mengenai pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas yang pada opini audit

going concern perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Auditor

Bagi praktisi kantor akuntan publik terutama bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap opini audit *going concern* yang nantinya akan membantu memberikan penilaian mengenai keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II OPINI AUDIT *GOING CONCERN*, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

Bab ini berisi tentang teori mengenai auditor independen, tugas-tugas auditor, tipe pendapat auditor, opini audit *going concern*, likuiditas, profitabilitas dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis yang dilakukan dan selanjutnya akan diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, dan saran.